

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar manusia. Terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh individu. Menurut Rusman (2017:76) “belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar”. Menurut Cronbach dalam Rusman (2017:77) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman”. Mukhtar dan Iskandar (2010:80) mengungkapkan bahwa “belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang terjadi pada diri seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik.

Menurut Rusman, dkk (2012:22) prinsip-prinsip belajar yakni sebagai berikut :

- 1) Perhatian dan motivasi. Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.
- 2) Keaktifan. Dalam proses belajar siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis.
- 3) Keterlibatan langsung. Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekedar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggungjawab terhadap hasilnya.
- 4) Pengulangan. Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang.
- 5) Tantangan. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.
- 6) Balikan dan penguatan. Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *operant conditioning* dari B.F. Skinner. Pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya.
- 7) Perbedaan individu. Siswa merupakan individual yang unik, artinya tidak ada siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa didalam proses belajar terdapat prinsip-prinsip yang dapat dilakukan oleh pendidik atau peserta didik, guna untuk melihat hasil belajar dari siswa tersebut.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu. Menurut Rusman (2017:84) “pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi”. Warsita dalam Rusman (2017:85) mengatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Menurut Kunandar (2011:293) “pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Komponen Pembelajaran

Menurut Rusman, dkk (2012:42) komponen pembelajaran yakni sebagai berikut :

- 1) Tujuan, tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Sumber belajar, diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik.
- 3) Strategi pembelajaran, pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.
- 4) Media pembelajaran, merupakan salah satu alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru dan dapat menunjang penggunaan metode mengajar.
- 5) Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran sangat penting, karena komponen itu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran, yang memiliki fungsi masing-masing dalam setiap peranannya.

3. Hakikat Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi

Teknologi adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keterampilan dalam menciptakan alat bantu yang dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan seseorang. Menurut Roger dalam Rusman, dkk (2012:78) “teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan”. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu aspek *hardware* dan *software*. Menurut Vaza dalam Rusman, dkk (2012:79) “teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional, teknologi merupakan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan ke dalam produk, proses, jasa, dan struktur organisasi”. Menurut Rusman, dkk (2012:79) “teknologi adalah cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah suatu proses yang dilaksanakan menggunakan alat bantu berupa *hardware* dan *software* untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memecahkan masalah yang praktis.

b. Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah sesuatu yang meliputi segala hal berkaitan

dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Menurut Lucas dalam Rusman, dkk (2012:83) “teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data”. Menurut Rusman, dkk (2012:85) “teknologi informasi adalah serangkaian tahapan penanganan informasi, yang meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpanan dan penelusuran informasi, dan penggunaan informasi”. Menurut Warsita (2008:135) “teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengambil kembali, dan pemutahiran informasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu sarana dan prasarana teknologi yang mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengolah data, memproses data, menyusun, menyimpan, mengubah data, penciptaan sumber-sumber informasi, dan penggunaan informasi.

Mukhtar dan Iskandar (2010:326) menyebutkan bahwa teknologi informasi didalam pendidikan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a. Memadukan berbagai macam pendekatan dari bidang psikologi, komunikasi, manajemen, rekayasa dan lain-lain secara bersistem.
- b. Memecahkan masalah belajar pada manusia secara menyeluruh dan serempak, dengan memperhatikan dan mengkaji semua kondisi dan saling berkaitan diantaranya.
- c. Digunakan teknologi sebagai proses dan produk untuk membantu

memecahkan masalah belajar.

- d. Timbulnya daya lipat atau efek sinergi, dimana penggabungan pendekatan dan atau unsur-unsur mempunyai nilai lebih dari sekedar penjumlahan. Demikian pula pemecahan secara menyeluruh dan serempak akan mempunyai nilai lebih dari pada memecahkan masalah secara terpisah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi didalam pendidikan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran, karena dapat memadukan berbagai macam pendekatan dari bidang psikologi, komunikasi, teknologi digunakan sebagai proses dan produk untuk dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar.

4. Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Implementasi adalah suatu penerapan yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah rencana yang sudah disusun secara sistematis. Menurut Kunandar (2011:233) “implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap”. Menurut Usman (2005:70) “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Menurut Setiawan (2009:39) “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana”. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Azhariadi, dkk (2019:84) “pembelajaran berbasis teknologi

informasi merupakan pembelajaran yang memadukan antara suatu proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran”. Media tersebut bersifat teknologi, baik itu berupa internet, penggunaan video, LCD (infokus) dan lain-lain. Suatu proses pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat memungkinkan siswa untuk bisa bereksplorasi, berkeaktifitas, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan tentunya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2010:332) pembelajaran berbasis teknologi informasi saat sekarang merupakan keharusan. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat adaptif terhadap perubahan dan tuntutan masyarakat global. Penyiapan SDM berbasis IT dalam pendidikan merupakan aktivitas yang harus direncanakan dan dijalankan dengan baik. Dua aspek penting dalam penyiapan SDM berbasis teknologi dan informasi dalam pendidikan adalah infrastruktur, baik perangkat keras maupun perangkat lunak dan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menguasai IT.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah suatu tindakan seseorang yang menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media.

Agustin (2020:103) menyebutkan bahwa ada dua bentuk implementasi dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi, yaitu sebagai berikut :

a. Teknologi dengan Kebutuhan Minimal

Teknologi dengan kebutuhan minimal adalah penggunaan teknologi secara sederhana yang dapat dilaksanakan oleh para pengajar dengan menggunakan fasilitas yang ada disekolah. Menurut Agustin (2020:103) dalam klasifikasi ini, aktivitas belajar mengajar dapat menggunakan teknologi yang ada dan sederhana, meliputi :

- 1) Penggunaan komputer dan aplikasi presentasi. Banyak riset telah membuktikan bahwa daya serap ilmu bagi para pelajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara para pengajar menyampaikan materinya. Presentasi dalam bentuk visual merupakan cara yang lebih efektif dibanding cara-cara tradisional seperti menulis dipapan tulis.
- 2) Penggunaan layanan internet seperti *email* dan *discussion forum*. Layanan-layanan ini menyediakan sistem komunikasi asinkron dan dapat digunakan dalam berbagai hal untuk memperbaiki hubungan pengajar-siswa dan siswa-siswa dalam rangka pengembangan model diskusi kelompok. *Email* merupakan *tool* yang sangat penting dan paling banyak digunakan saat ini. Siswa dapat berdiskusi kasus-kasus tertentu dengan pengajarnya dan kemudian dapat mengirimkan tugas atau papernya tanpa masalah geografis, waktu, dan birokrasi.
- 3) Menyediakan akses secara elektronik pada sumber informasi yang *uptodate* (publikasi, jurnal, dll). Para pengajar memberikan situs-situs tertentu yang menyediakan materi-materi yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi.
- 4) Menyediakan akses pada *Website* yang menyediakan bantuan dan sumber daya untuk membantu para pengajar.

b. Teknologi dengan Kebutuhan Tinggi

Teknologi dengan kebutuhan tinggi adalah penggunaan teknologi yang dapat lebih menunjang para pengajar dalam proses mengajar. Menurut Agustin (2020:104) dalam klasifikasi ini, pihak sekolah menyediakan fasilitas yang lebih baik untuk menunjang aktivitas belajar mengajar, meliputi :

- 1) Menyediakan kreasi dari penyediaan materi pelajaran dalam rangka memperkaya mata pelajaran tersebut. Para pengajar dapat membuat situs personal dengan menggunakan bahasa HTML. Untuk membuat situs yang menarik diperlukan daya kreativitas yang tinggi dan skill yang cukup untuk menggunakan aplikasi untuk membuat situs. Situs tersebut kemudian di-*publish* di internet yang di dalamnya memuat *course outline*, catatan pengajar, gambar-gambar, audio, video, informasi bibliografi, tes sederhana, tugas-tugas. Materi-materi untuk belajar mandiri, sampai tes sesungguhnya dengan *score* yang secara otomatis muncul.
- 2) Menyediakan kreasi dalam presentasi berbasis multimedia termasuk gambar, animasi, audio dan video. Dengan skill yang lebih tinggi, para pengajar dapat membuat kreasi yang lebih menarik dengan melengkapi materi ajarnya dengan multimedia. Materi-materi ajar termasuk presentasi dilengkapi dengan animasi-animasi, film-film pendek serta

video yang memuat si pengajar dalam menjelaskan materinya.

- 3) Menyediakan kreasi dalam mengelola kelas virtual. Teknologi internet yang telah ada sudah dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang lebih mewah. Dalam kelas virtual, pengajar dalam menyampaikan materinya dikelas dilengkapi dengan kamera yang merekam aktivitasnya kemudian dapat di *share* oleh kelas-kelas lain, baik didalam sekolah maupun diluar. Seorang pengajar dapat dibantu oleh satu atau beberapa orang asisten yang membantu melayani pertanyaan siswa secara online seperti lewat *chatting* selama kelas berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi terdapat beberapa teknologi dengan kebutuhan minimal seperti penggunaan komputer dan aplikasi presentasi, penggunaan layanan internet seperti email dan discussion forum, menyediakan akses secara elektronik, menyediakan akses pada website. Dan teknologi dengan kebutuhan tinggi seperti menyediakan kreasi dari penyediaan materi pelajaran, menyediakan kreasi dalam presentasi berbasis multimedia, menyediakan kreasi dalam mengelola kelas virtual.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Nadar (2020) dengan judul “Implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI) di Taman Kanak-kanak Bunga Bangsa Islamic School Bekasi”. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran yaitu masih kurangnya referensi guru untuk menggunakan alat TI dalam pembelajaran dikaitkan dengan aktivitas di tema dan masih minimnya keterampilan guru dalam menggunakan alat TI yang

ada. Upaya yang dilakukan saat ini untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memberikan berbagai referensi berupa video, buku dan juga workshop mengenai penggunaan TI dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian penelitian tersebut maka ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

a) Persamaan

Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi.

b) Perbedaan

Adapun perbedaannya adalah terletak pada metode, penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Selanjutnya perbedaan tempat penelitian, didalam jurnal penelitian dilakukan di taman kanak-kanak bunga bangsa islamic school bekasi dan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah di SMP Negeri Se-Kecamatan Kisam Ilir.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani (2018) dengan judul “Implementasi pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat pada tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian yang didapat adalah siswa MI kelas V pada mata pelajaran IPS dengan cepat dapat memahami materi yang guru sampaikan, aktif serta hasil nilai dari siswa yang sudah mencapai diatas KKM yaitu 72. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran

IPS guru tidak hanya menggunakan variasi metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, melainkan suatu media yang berbasis ICT.

a) Persamaan

Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*).

b) Perbedaan

Adapun perbedaannya adalah terletak pada metode, penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Selanjutnya perbedaan tempat penelitian, didalam skripsi penelitian dilakukan di MI darul hikmah bantarsoka purwokerto barat dan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah di SMP Negeri Se-Kecamatan Kisam Ilir.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Enggar Jati Sasongko (2008) dengan judul “Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) pada mahasiswa program pendidikan jarak jauh (PJJ) S1 PGSD Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) angkatan 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis IT sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama perkuliahan jarak jauh, mahasiswa dituntut mandiri untuk dapat mencari segala informasi yang berkaitan dengan perkuliahan, ataupun yang lain misalnya mencari artikel-artikel yang berkaitan dengan tugas kuliah. Kesiapan pengajar maupun mahasiswa dinilai cukup siap karena pada awal

perkuliahan mereka sudah dibekali dengan pengenalan IT selama tiga minggu yang dilakukan oleh dosen ahli bidang ICT dari UKSW.

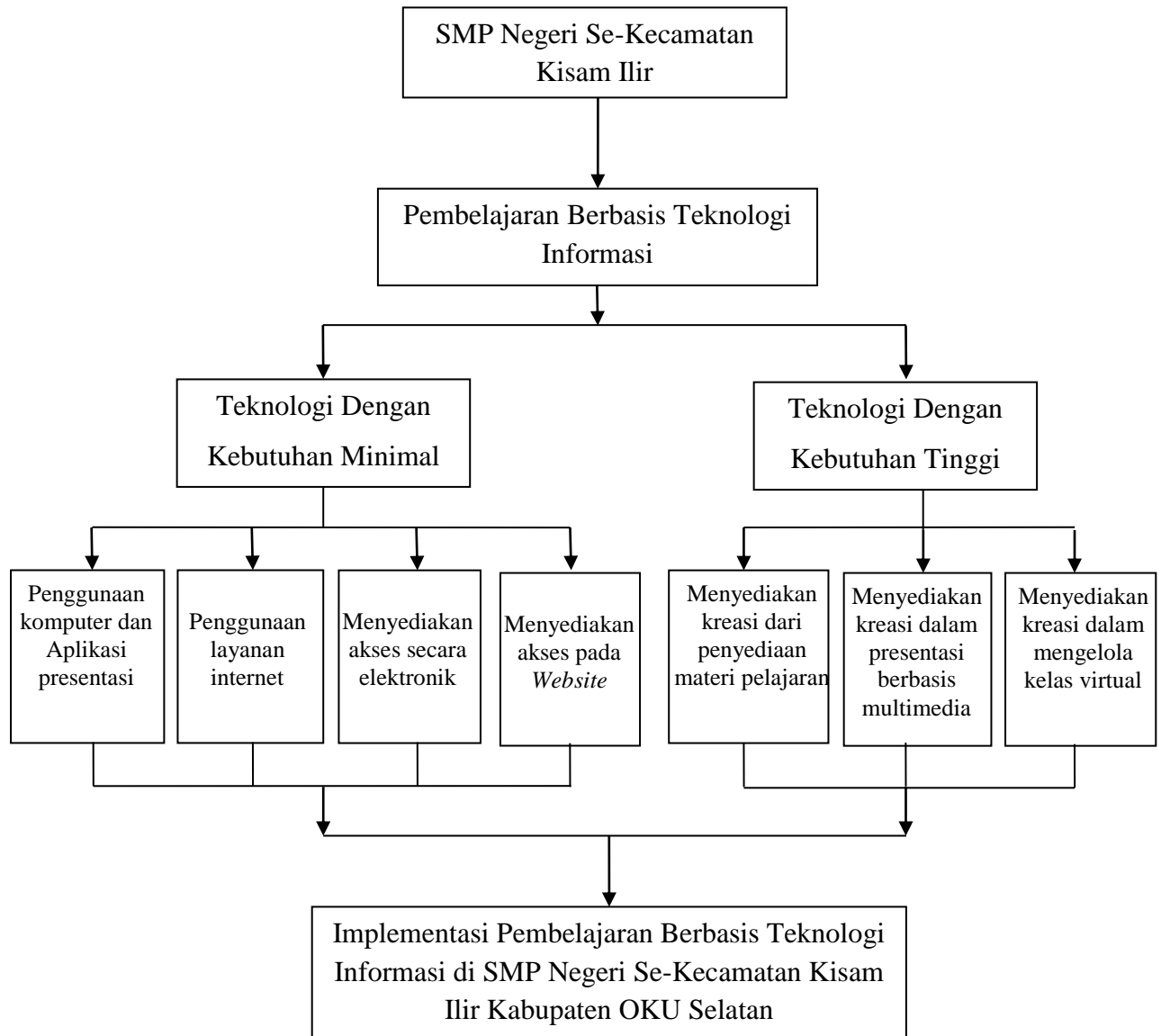
a) Persamaan

Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang implementasi (pelaksanaan) pembelajaran berbasis teknologi informasi.

b) Perbedaan

Adapun perbedaannya adalah terletak pada metode, penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Selanjutnya perbedaan tempat penelitian, didalam skripsi penelitian dilakukan di S1 PGSD Universitas Kristen Satya Wacana, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah di SMP Negeri Se-Kecamatan Kisam Ilir.

C. Kerangka Konseptual



Bagan 2.1 Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SMP Negeri Se-Kecamatan Kisam Ilir Kabupaten OKU Selatan